



JMPIS:
JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN
ILMU SOSIAL

E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758

<https://dinastirev.org/JMPIS> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Konsistensi Budaya Berbasis Pendidikan Islam di SLB Negeri Surakarta

Intan Permata Syarif^{1*}, Hakimuddin Salim²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, g000220162@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, hs9004@ums.ac.id

*Corresponding Author: g000220162@student.ums.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the role of the principal's leadership in sustaining the consistency of an Islamic-based school culture at SLB Negeri Surakarta. Research employed a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of leadership practices within the context of special education. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving the principal, teachers, and educational staff as research participants. Findings indicate that the implementation of an Islamic-based school culture is carried out through various habitual and structured activities, such as morning assemblies, student potential development through competitions and exhibitions, and programs introducing places of worship that foster religious values and tolerance. In this context, the principal plays a strategic role as the primary driving force in integrating Islamic values into the school culture through systematic, adaptive, and inclusive approaches tailored to the characteristics of students with special needs. Despite challenges related to students' cognitive limitations, the optimal utilization of human resources supports the sustainability of the culture.*

Keywords: *Principal Leadership, School Culture, Islamic Education*

Abstrak: Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi dalam mempertahankan keberlanjutan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam di SLB Negeri Surakarta. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus guna menggali secara komprehensif praktik kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan khusus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, pengamatan langsung, serta studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai informan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi budaya sekolah Islami diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin dan pembiasaan, seperti kegiatan pagi, pengembangan bakat siswa melalui kompetisi dan pameran karya, serta program pengenalan tempat ibadah yang menumbuhkan nilai religius sekaligus sikap toleransi. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan strategis sebagai motor penggerak dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman ke dalam budaya sekolah melalui pendekatan yang terstruktur, fleksibel, dan inklusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Kendati dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan aspek kognitif siswa,

pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya manusia secara optimal mampu menunjang keberlangsungan budaya tersebut.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, peningkatan nilai moral serta karakter individu. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kualitas pendidikan menjadi isu strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hasil terbaru PISA (2022) menempatkan kualitas pendidikan Indonesia pada peringkat ke-63 dari 81 negara (PUSMENDIK 2022). Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya yang paling menentukan adalah kapabilitas guru. Sebagai garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peran sentral melalui aktivitas pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Guru memiliki posisi yang krusial dalam memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sekaligus dalam membentuk dan mengembangkan budaya yang berkembang di lingkungan sekolah, karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik (Prasetya, 2025; Safruddin, Jabar dan Susilo, 2019).

Iklim pembelajaran yang efektif di sekolah sangat dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di dalamnya. Budaya sekolah merujuk pada keseluruhan sistem nilai, aturan, kebiasaan, serta tradisi yang tumbuh dan dijalankan secara berkelanjutan oleh seluruh warga sekolah (Rehman & Siddiqua, 2023; Ridho 2019; Schein, 2010). Budaya sekolah adalah kumpulan nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sekolah. serta dipraktikkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Dalam konteks pengembangannya, budaya sekolah dapat diarahkan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan islam menitikberatkan pada pembinaan akhlak serta perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Implementasi budaya Islami di lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai jenis kegiatan, seperti pembiasaan ibadah, penanaman sikap saling menghargai, penguatan kedisiplinan, serta praktik prinsip-prinsip moral dalam aktivitas sehari-hari.

Keberhasilan penerapan budaya sekolah, termasuk budaya berbasis pendidikan Islami, hal tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kontribusi kepemimpinan kepala sekolah. Pola kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah menunjukkan cara ia mengatur dan membangun interaksi antarindividu, membuat keputusan, dan mendorong kolaborasi serta inovasi dalam lingkungan sekolah. Menurut Robbins dan Judge (2017), Gaya kepemimpinan merupakan representasi dari pola perilaku yang relatif konsisten yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi orang lain guna mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, Oktarina et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kualitas pembelajaran. Dalam Al-Qur'an dan Hadits banyak ayat yang mengandung nilai-nilai kepemimpinan, seperti keadilan, tanggung jawab, kelembutan, dan kemampuan untuk bermusyawarah. Misalnya, Surah Ali Imran ayat 159:

فِي أَوْسَاهُمْ وَشَدَّ لَهُمْ وَاسْتَعْفِرَ عَنْهُمْ فَاعْفُ حَوْلَكَ مِنْ لَأَنْفَعُوا الْقَلْبِ غَلِيظًا فَظًا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لَأَنْتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ قَتَوَكَّلٍ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرَ

Artinya:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila

engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa praktik kepemimpinan idealnya dilaksanakan melalui pendekatan yang humanis, mengedepankan kelembutan serta komunikasi dialogis, bukan melalui tindakan yang bersifat koersif (Ali and Ahmad 2025). Makna yang terkandung dalam ayat di atas selaras dengan sabda Rasulullah saw. sebagai berikut:

”رَّعِيَّتِهِ عَنِ مَسْئُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كَلْبِكُمْ“

Artinya:

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya” (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam perspektif Islam, kepemimpinan yang efektif tercermin pada individu yang mampu mengemban amanah secara adil, arif, dan penuh tanggung jawab (Ridho 2019).

Kepemimpinan dalam tinjauan Islam merupakan tanggung jawab yang memiliki unsur moral, spiritual, dan sosial yang kokoh. Seorang pemimpin tidak semata-mata berfungsi sebagai pemberi arahan dan penentu kebijakan, melainkan juga memiliki peran sebagai pelayan bagi masyarakat yang berada di bawah kepemimpinannya. Dalam Islam, kepemimpinan berlandaskan pada prinsip keadilan, integritas, serta tanggung jawab serta integritas yang tinggi, sehingga setiap keputusan yang ditetapkan hendaknya diarahkan pada kemaslahatan bersama (Pulungan, Zulheddi, and Farabi 2022). Selain itu, kepemimpinan Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, kebijaksanaan, serta keteladanan dalam perilaku, di mana pemimpin dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi pengikutnya. Prinsip musyawarah (shūrā) turut berfungsi sebagai dasar utama dalam proses penetapan keputusan, yang mencerminkan nilai partisipatif dan inklusif dalam organisasi atau masyarakat. Lebih jauh, kepemimpinan dalam Islam dipandang sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah, sehingga setiap tindakan pemimpin harus senantiasa dilandasi niat yang ikhlas serta berorientasi pada kebaikan dunia dan akhirat (Ependi, 2021; Naqbi, 2024; Siddique & Sultan, 2023; Syam et al., 2020).

Implementasi konstitusi sebagaimana diatur dalam Pasal 31 UUD 1945 mengharuskan negara menyediakan fasilitas pendidikan inklusif bagi kelompok difabel. Hadirnya SLB atau Sekolah Luar Biasa merupakan bentuk konkret dari implementasi peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. SLB merupakan satuan Penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Pengelolaan di SLB menuntut pendekatan yang lebih kompleks dibandingkan sekolah umum, mengingat keberagaman kondisi fisik, intelektual, emosional, dan sosial para peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah di SLB dituntut lebih adaptif, inklusif, serta memiliki sensitivitas tinggi terhadap kebutuhan siswa dan tenaga pendidik (Ulum 2024). Pembentukan budaya sekolah memiliki tantangan tersendiri karena karakteristik peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Lingkungan pendidikan di SLB memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan perhatian yang lebih intensif dalam proses pembelajaran maupun pembinaan karakter (Oktarina et al. 2022). Penerapan budaya berbasis pendidikan Islami di lingkungan SLB menjadi guna mendorong pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. SLB Negeri Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus juga berupaya mengembangkan budaya sekolah yang berbasis nilai-nilai Islami.

SLB Negeri Surakarta sebagai salah satu institusi pendidikan khusus yang menyediakan layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus menjadi fokus penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memengaruhi keberlangsungan budaya sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam, dengan

mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki fungsi sebagai fasilitator yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut sejalan dengan arah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah di lingkungan pendidikan khusus. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan praktik kepemimpinan pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan khusus di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan serta mempertahankan keberlanjutan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam di SLB Negeri Surakarta. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan budaya sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara rinci terkait praktik kepemimpinan serta implementasi budaya sekolah. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode, sehingga validitas temuan penelitian dapat ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, budaya sekolah di SLB Negeri Surakarta mencerminkan upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pada pembiasaan, kedisiplinan, kebersamaan, serta penguatan karakter spiritual dan sosial siswa. *“Budaya di sekolah ini, pertama ada upacara setiap pagi di jam 07.00. Upacara ini untuk menyampaikan informasi dan briefing. Selain itu ada kegiatan lomba dan event pameran karya siswa...”* (W1). Budaya tersebut tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan formal, tetapi juga melalui kegiatan kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Berikut adalah rangkuman kegiatan yang menjadi budaya di SLB Negeri Surakarta. Sejalan dengan penelitian Widodo (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis Islam ditentukan oleh integrasi nilai dalam aktivitas nyata sekolah, bukan hanya dalam tataran konseptual.

Tabel 1. Kegiatan dari budaya SLB Negeri Surakarta

No	Kegiatan Budaya Sekolah	Waktu Pelaksanaan	Manfaat
1	Upacara/briefing pagi	Setiap hari pukul 07.00 WIB	Menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta membangun komunikasi dan kebersamaan
2	Persiapan lomba siswa	Setiap hari Jumat	Mengembangkan potensi, kreativitas, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa
3	Event pameran karya siswa	Insidental (sesuai agenda sekolah)	Mengapresiasi karya siswa dan melatih kemandirian serta keterampilan hidup
4	Pengenalan rumah ibadah siswa	Secara berkala (bulanan)	Menanamkan nilai religius, toleransi, dan pemahaman keagamaan sesuai latar belakang siswa

5	Sosialisasi budaya sekolah (banner, pamflet, peran wali kelas)	Saat event dan penerimaan informasi	dan	Mengenalkan identitas sekolah kepada masyarakat serta memperkuat citra sekolah
---	----------------------------------------------------------------	-------------------------------------	-----	--------------------------------------------------------------------------------

Sumber: data interview

Kegiatan-kegiatan dalam tabel 1 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berfungsi secara strategis dalam mengarahkan serta mengoordinasikan budaya sekolah sehingga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pimpinan sekolah tidak semata-mata berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak budaya melalui penguatan program-program pembiasaan yang konsisten. Dalam perspektif teoritis, praktik ini dapat dipahami sebagai proses internalisasi nilai melalui mekanisme *habituation* (pembiasaan terstruktur). Temuan ini selaras dengan penelitian Widodo (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan konsisten mampu mengintegrasikan nilai Islam ke dalam budaya sekolah, kurikulum, serta praktik keseharian. Namun, penelitian ini memiliki kekhasan karena menunjukkan bahwa proses habituasi tidak hanya berlangsung secara umum, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini menjadi pembeda penting dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada sekolah reguler. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam mendorong kegiatan seperti pameran karya dan lomba siswa menunjukkan adanya komitmen dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik, yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menyeimbangkan aspek spiritual (*ruhiyah*) dan keterampilan hidup (*life skills*).

Pada sekolah berkebutuhan khusus, kepemimpinan kepala sekolah dituntut untuk mampu mengadaptasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam implementasi yang bersifat inklusif dan kontekstual. Hal ini tidak berbeda dengan penelitian Ani, Agus, and Suhermanto (2025) dan Dewi (2024) yang menekankan bahwa manajemen kepala sekolah dalam membangun budaya religius harus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang sistematis sesuai kondisi sekolah, serta didukung oleh temuan Syarip (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan budaya sekolah Islami sangat ditentukan oleh kapabilitas pemimpin dalam menyesuaikan program dengan karakteristik peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung serta inklusif. Kegiatan seperti pengenalan rumah ibadah tidak semata-mata berperan dalam memperkuat dimensi spiritual, melainkan juga sebagai media pengembangan nilai toleransi *tasamuh* (toleransi) yang menjadi bagian integral dari pendidikan Islam. Selain itu, dukungan sumber daya manusia seperti guru dengan kompetensi khusus (bahasa isyarat dan braille) menunjukkan adanya implementasi prinsip keadilan (*'adl*) dalam pendidikan, di mana setiap siswa mendapatkan akses yang setara terhadap nilai-nilai budaya sekolah.

Namun demikian, kendala signifikan muncul dari keterbatasan kemampuan berpikir siswa yang membuat proses internalisasi nilai-nilai budaya menjadi lebih menantang. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan budaya sekolah di lingkungan pendidikan khusus tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan memerlukan pendekatan diferensiatif sesuai karakteristik siswa. Kepala sekolah mengatasi tantangan ini dengan mengoptimalkan SDM seperti guru ahli bahasa isyarat dan braille. Pendekatan adaptif ini sejalan dengan kajian oleh Ulum (2024) dan Khotimah and Astuti (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan di SLB ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami karakteristik individu siswa serta memberdayakan tenaga pendidik secara tepat. Perbedaannya, penelitian ini menyoroti secara lebih spesifik pada aspek karakteristik kognitif siswa sebagai faktor penghambat utama.

Budaya sekolah yang diinisiasi oleh kepala sekolah juga terbukti mampu memperkuat organisasi sekolah, baik dalam konteks guru maupun siswa. Keberadaan komite sekolah dan OSIS tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga menjadi ruang partisipatif dalam

membangun budaya organisasi yang kolaboratif. Astuti, L. dan Harjanto (2021) dan Mutalib, Jannang, and Soleman (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu mendorong terwujudnya budaya organisasi yang bersifat partisipatif dan berlandaskan nilai. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berdampak pada budaya pada tataran aktivitas, tetapi juga pada struktur sosial organisasi sekolah.

Temuan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap konsistensi budaya sekolah berbasis pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pendidikan inklusif. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Safruddin, Jabar dan Susilo (2019) juga Purnasih, Salam, and Karim (2025) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru, akan tetapi penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kinerja dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara itu, penelitian Wahyuni dan Nurul (2020) telah mengkaji kepemimpinan dalam konteks pendidikan khusus, tetapi masih terbatas pada aspek manajerial dan belum menyoroti pembentukan budaya sekolah berbasis nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, penelitian Astuti, L. dan Harjanto (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu membangun budaya organisasi yang partisipatif, namun belum secara spesifik mengkaji integrasi nilai religius dalam budaya sekolah. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Lumban, Gaol dan Siburian (2018) yang menitikberatkan pada hubungan kepemimpinan dengan efektivitas sekolah dan kinerja guru, tanpa membahas proses internalisasi nilai dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini menampilkan kebaruan dengan mengintegrasikan aspek kepemimpinan, budaya sekolah, dan pendidikan Islam dalam konteks Sekolah Luar Biasa (SLB). Kebaruan tersebut terletak pada analisis bagaimana nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi diinternalisasikan melalui praktik pembiasaan yang adaptif dan inklusif sesuai karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Seluruh temuan menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan yang mengedepankan nilai inklusivitas, adaptivitas, dan keberlanjutan mampu menciptakan budaya sekolah yang tidak hanya religius, melainkan juga bersifat kontekstual serta memberikan makna bagi seluruh peserta didik.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di SLB Negeri Surakarta berperan signifikan dalam membangun dan menjaga konsistensi budaya sekolah berbasis pendidikan Islam melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti upacara pagi, pengembangan potensi melalui lomba dan pameran, serta pengenalan rumah ibadah yang menanamkan nilai religius, sosial, dan kemandirian siswa. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat transformasional, dengan kepala sekolah sebagai teladan sekaligus penggerak internalisasi nilai-nilai Islami secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan berkebutuhan khusus, kepemimpinan yang adaptif dan inklusif menjadi kunci keberhasilan, ditunjukkan melalui penyesuaian program dengan karakteristik siswa serta optimalisasi sumber daya manusia. Meskipun terdapat keterbatasan kemampuan siswa, pendekatan yang kontekstual dan suportif mampu memastikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab tetap terinternalisasi secara efektif, sehingga kepemimpinan berbasis nilai Islam dan inklusivitas menjadi faktor utama dalam menciptakan budaya sekolah yang bermakna dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ali, Syekh, and Hasan Ahmad. 2025. "Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al- Qur'an Dan Hadist." 3(1): 9–14.
- Ani, Emi Dwi, Abu Hasan R Agus, and Suhermanto. 2025. "Principal Leadership Strategies for Enhancing Teacher Performance in Islamic Schools." *Journal of Educational Management Research* 4(5): 1670–82.

- Astuti, L., and I Harjanto. 2021. "Kepemimpinan Inklusif Dalam Pendidikan Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan* 5(1): 18–29.
- Dewi, Fetty Kurnia. 2024. "Principal Management in Building a Religious School Culture Based on Islamic Values." *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies* 1(2): 76–83.
- Ependi. 2021. "The Influence Of Islamic Perspective Leadership And Work Motivation On Employee Performance." *Journal International of Social and Management Studies* 2(6).
- Gaol, Nasib Tua Lumban, and Paningkat Siburian. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1): 66–73.
- Khotimah, Febriani Arum Khusnul, and Efi Tri Astuti. 2025. "Innovative Efforts of Islamic Education Teachers in Instilling Akhlakul Karimah in Autistic Students at Special Needs Schools (SLB)." *JIE (Journal of Islamic Education)* 10(1): 430–45.
- Mutalib, Lily Amaliyah Sari Hi. A, Abdul Rahman Jannang, and Marwan Man Soleman. 2023. "The Effect of Leadership Support, Organizational Culture, and Infrastructure on Student Achievement at the Tobelo Special School." *Jurnal Manajemen Bisnis* 10(1): 163–76.
- Oktarina, Winda et al. 2022. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SLB Permata Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariak." *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 2(2).
- Prasetya, Shema Andi. 2025. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempengaruhi Employee Engagement Terhadap Kinerja Pendidik Di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta." 10(1): 656–63.
- Pulungan, Rudian Putra, Zulheddi, and Mohammad Al Farabi. 2022. "Leadership Character Employed in Islamic Education Perspective Based on Al-Qur'an Surah Yusuf Rudian." *BASICEDU* 6(2): 2180–89.
- Purnasih, Uun, Abdus Salam, and Abdul Karim. 2025. "Contextual Leadership Strategies in Facing the Challenges of Cultural Change in Islamic Education." *Eduprof: Islamic Education Journal* 7(1): 200–216.
- PUSMENDIK. 2022. "PISA Di Indonesia."
- Ridho, Mohammad Ali. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3(2): 114–29.
- Robbins, Stephen P., and Timothy T. A Judge. 2017. "Organizational Behavior." In Pearson Education.
- Safruddin, Cepi, Abdul Jabar, and Tri Joko Susilo. 2019. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Pendidikan Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2): 181–95.
- Schein, E. H. 2010. "Organizational Culture and Leadership." In JosseyBass.
- Syarip. 2025. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah: Kunci Sukses Menciptakan Islamic School Culture Yang Unggul." *Jurnl Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(September): 335–47.
- Ulum, Misbakhul. 2024. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Seduri Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2(6): 380–403.
- Wahyuni, S., and F. Nurul. 2020. "Manajemen Pendidikan Inklusif Di Sekolah Luar Biasa." *Jurnal Pendidikan Khusus* 16(1): 45–55.
- Widodo, Wahyudi. 2025. "The Principal's Strategy in Strengthening Character Education Based on Islam." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 4(2): 27–39.